



Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Information*, Profitabilitas dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Aulia Herani Safitri^{1*}, Usep Syaipudin²

^{1,2} Universitas Lampung, Indonesia

Alamat: Jalan Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung

Korespondensi penulis: auliaherani200@gmail.com

Abstract In 2022, Indonesia assumed leadership of the G20 Presidency. The subject "Recover Together, Recover Stronger" was selected, emphasizing the significance of coordinating economic and development policies. The primary concerns addressed included climate risk, the transition to a low-carbon economy, and sustainable financing. The Financial Services Authority (OJK) initiated the Indonesian Green Taxonomy as a framework for green economic activities and unveiled the Sustainable Finance Roadmap 2021–2025. This research investigates the impact of sustainability report disclosure, profitability, and the Capital Adequacy Ratio on the value of banking firms listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. The study examines the influence of sustainability report disclosure, profitability, and Capital Adequacy Ratio on business value. The study employed a quantitative methodology and utilized secondary data from the annual report. The sample comprises 92 financial institutions, with the examined variables including the Sustainability Disclosure Reporting Index (SDRI), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and price-to-book value (PBV) as an indicator of company value. Data were analyzed with SPSS 25. The findings indicate that sustainability report disclosure and ROA adversely impact business value, however CAR has a beneficial correlation with firm value. This study offers empirical data about the significance of sustainability reporting and financial performance in assessing business value within Indonesia's banking industry. This research highlights the significance of non-financial information in investment decisions and enhances the literature on sustainable finance and corporate governance.

Keywords: Sustainability, profitability, capital, adequacy, ratio.

Abstrak. Pada tahun 2022, Indonesia mengambil alih kepemimpinan Presidensi G20. Subjek "Recover Together, Recover Stronger" dipilih, menekankan pentingnya koordinasi kebijakan ekonomi dan pembangunan. Kekhawatiran utama yang dibahas termasuk risiko iklim, transisi ke ekonomi rendah karbon, dan pembiayaan berkelanjutan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menginisiasi Taksonomi Hijau Indonesia sebagai kerangka kerja kegiatan ekonomi hijau dan meluncurkan Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan 2021–2025. Penelitian ini menyelidiki dampak pengungkapan *sustainability information*, profitabilitas, dan Rasio Kecukupan Modal terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022. Studi ini mengkaji pengaruh pengungkapan *sustainability information*, profitabilitas, dan Rasio Kecukupan Modal terhadap nilai bisnis. Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif dan memanfaatkan data sekunder dari laporan tahunan. Sampel terdiri dari 92 lembaga keuangan, dengan variabel yang diperiksa meliputi Sustainability Disclosure Reporting Index (SDRI), Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan price-to-book value (PBV) sebagai indikator nilai perusahaan. Data dianalisis dengan SPSS 25. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dan ROA berdampak buruk pada nilai bisnis, namun CAR memiliki korelasi yang menguntungkan dengan nilai perusahaan. Studi ini menawarkan data empiris tentang pentingnya pelaporan keberlanjutan dan kinerja keuangan dalam menilai nilai bisnis dalam industri perbankan Indonesia. Penelitian ini menyoroti pentingnya informasi non-keuangan dalam keputusan investasi dan meningkatkan literatur tentang keuangan berkelanjutan.

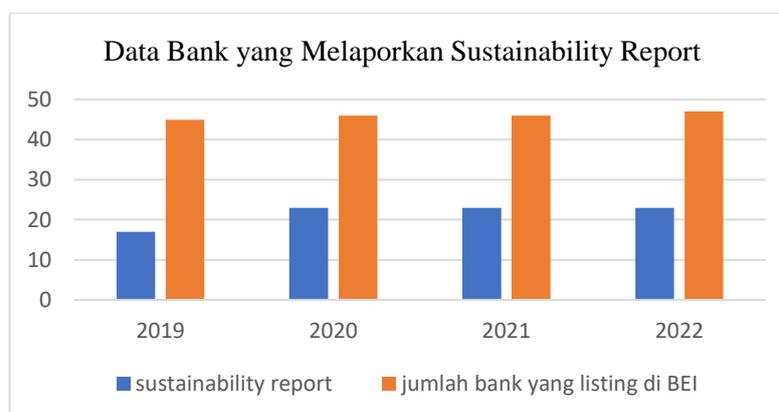
Kata kunci: sustainability, profitability, capital adequacy ratio.

1. LATAR BELAKANG

Pada tahun 2022, Indonesia memegang Presidensi *Group of 20* (G20) yang bertema “*Recover Together, Recover Stronger*” untuk pertama kalinya, G20 adalah forum kerja sama 20 ekonomi utama dunia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menciptakan roadmap keuangan berkelanjutan untuk tentang tahun (2021-2025). Dalam konteks ini OJK berperan penting untuk pemulihan ekonomi lebih cepat melalui perubahan pola bisnis konvensional menjadi berkelanjutan dan beriringan dengan berkembangnya teknologi. Dengan adanya *roadmap* ini, sektor perbankan dapat memenuhi tanggung jawabnya untuk melaporkan seluruh kegiatan CSR nya menjadi sebuah laporan keberlanjutan (OJK, 2022). Peran penting sektor perbankan yaitu mempercepat proses pemulihan ekonomi dari pola bisnis konvensional menjadi berkelanjutan. Bank juga menjadi perantara dalam perekonomian (Rabobank & Bouma, 1999).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh UOB, sekitar 71 responden mengatakan bahwa masalah teknis dan pengetahuan menjadi kendala utama dalam penerapan *sustainability*. Tetapi kesadaran perusahaan sektor perbankan masih minim, hal ini ditunjukkan oleh kesadaran dalam melaporan laporan keberlanjutan setiap tahunnya. Penyusunan *Sustainability Report* sudah ada dasar yang mengatur hal tersebut. Dalam grafik ini menunjukkan perkembangan kesadaran untuk laporan keberlanjutan untuk sektor perbankan.

Grafik Data perusahaan Perbankan yang melaporan *Sustainability Report*



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2023)

Gambar 1. Grafik Data Perusahaan Perbankan

Jika dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa bank yang melaporkan sustainability report berbanding jauh dari jumlah bank yang sudah listing di BEI pada tahun 2018-2022. Dengan adanya peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang sudah mewajibkan seluruh perbankan melaporkan laporan keberlanjutan sejak tahun 2017 dan menurut data perbankan yang sudah

terdaftar di BEI hanya 60% bank yang melaporkan sustainability report. *Global Reporting initiative* sudah mengeluarkan standar pelaporan laporan keberlanjutan yang benar. Perusahaan dapat membuat laporan keberlanjutan lebih baik dengan menggunakan standar yang ada, hal ini membuat perusahaan memiliki citra yang baik dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak menyumbang hal-hal yang dapat merusak lingkungan dan memperhatikan isu sosial dan lingkungan. Dengan demikian akan berdampak meningkatnya laba perusahaan. Hal ini memicu peneliti untuk melihat laporan keberlanjutan oleh bank yang sudah melaporkan laporannya sudah sesuai dengan ketentuan GRI. Serta mengetahui apakah pengungkapan dan *capital adequacy ratio* ini memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Freeman (1984) berpendapat bahwa *stakeholder* adalah orang atau sekelompok individu yang berdampak pada operasi perusahaan dan membantunya mencapai tujuannya. Selain pemegang saham, organisasi lain yang dianggap sebagai pemangku kepentingan dalam suatu bisnis termasuk pemasok dan pelanggan. Politisi, pekerja, kreditur, pemerintah, dan masyarakat (Donaldson & Preston, 1995). Pada penelitian yang dilakukan oleh Mulpiani (2019) hadirnya isu keberlanjutan ke dalam strategi bisnis adalah sarana untuk mencapai legitimasi operasional, memenuhi harapan *stakeholder*, dan memasok data untuk mempertimbangkan faktor keberlanjutan saat membuat pilihan investasi dan melakukan tugas kontrol sosial bagi masyarakat (Karyawati et al., 2017).

Global Reporting Initiative (GRI)

Pelaporan keberlanjutan yang sesuai dengan GRI harus menyajikan penilaian yang adil dan tidak memihak atas kelebihan dan kekurangan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2016). Tujuan dari GRI ini secara objektif adalah agar perusahaan dapat memperoleh gambaran masa depan mengenai operasional perusahaan (Sevnia & Susi Dwi Mulyani, 2023). Tujuan utama GRI ini adalah untuk membantu bisnis melihat dan memahami proyeksi kejadian di masa depan yang relevan dengan kegiatan manajemen perusahaan mengenai keberlanjutan.

Sustainability Report

Sustainability report adalah laporan yang mencakup data non-keuangan, seperti rincian inisiatif sosial dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan perusahaan, selain data kinerja keuangan (*Sustainability Performance*) (Elkington, 1997).

Sustainability report mencakup data non-keuangan, seperti rincian inisiatif sosial dan lingkungan perusahaan yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan, selain data kinerja keuangan (Elkington, 1997).

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Information dan Nilai Perusahaan

Dasar dari teori *Sustainability report* adalah teori *stakeholder*. *Sustainability Report* menjadi laporan yang akurat bahwa perusahaan melaksanakan tanggung jawab untuk kepentingan *stakeholdernya*. Nilai perusahaan menjadi indikator penting karena dapat menunjukkan tingginya keuntungan dan kepercayaan para pemegang saham (Artika, 2021). Menurut penelitian (Astuti & Juwenah, 2017), (Yuliusman & Kusuma, 2020) ditemukan bahwa mengatakan pengungkapan *Sustainability information* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, di Turki beberapa peneliti menggunakan perusahaan yang sudah listing di bursa efek Turki dan juga mempunyai laporan keberlanjutan atau *sustainability information* yaitu berjumlah 297 perusahaan. menjelaskan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh yang positif pengungkapan *Sustainability Report* (Kuzey & Uyar, 2017).

H₁: Pengungkapan Sustainability Information berpengaruh positif terhadap Price to Book to Value.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam sektor perbankan ROA menjadi salah satu indikator perhitungan untuk melihat kinerja bank. Hal ini menggunakan pengukuran ROA. Menurut Sejati & Prastiwi (2015) kepercayaan *Stakeholder* untuk berinvestasi dan kerja sama akan meningkatkan produktifitas dan penjualan perusahaan. jika dilihat dari penelitian sebelumnya ROA juga menjadi salah satu indikator pengukuran yang penting pada sektor perbankan dikarenakan perbankan harus melihat faktor yang meningkatkan nilai *return on asset* ini. Beberapa penelitian terdahulu mengatakan jika kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Prena & Muliyan, 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Medyawati & Yunanto (2021) dan Ningrum et al. (2021).

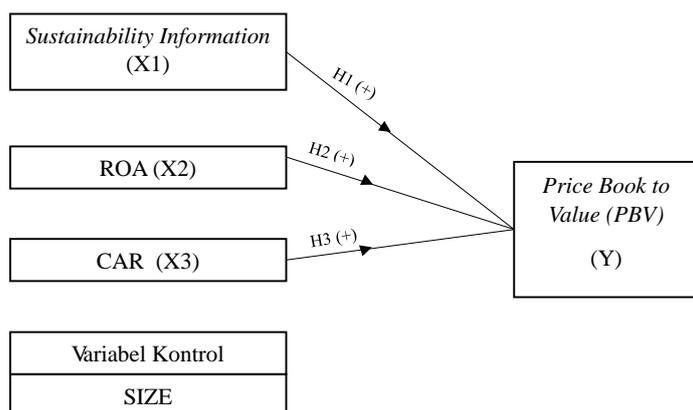
H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Price to Book Value.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja bank yang terus meningkat akan terus memperkecil rasio adanya perbankan yang terjadi kerugian krisis yang tidak terduga seperti minimnya informasi kinerja. Jaminan adanya keamanan bank untuk menghadapi risiko ini diatur dalam POJK. No. 111/POJK. 03/ Tahun 2016. Variabel *capital adequacy ratio* menggunakan penyediaan modal minimum. Pada analisis yang dilakukan oleh Wangarry et al., (2023) mengatakan adanya pengaruh positif CAR pada nilai perusahaan dan juga menjadi Elemen penting yang secara menguntungkan memengaruhi peningkatan nilai organisasi perbankan dan meningkatkan kepercayaan investor. Analisis juga didukung analisis yang dilakukan oleh Ammy & Ramadhan (2021) dan Aprilia & Hapsari (2021) mengatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price Book to Value*.

Kerangka Penelitian



Gambar 2. Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Sampel Data Penelitian

Untuk memastikan adanya pengaruh *sustainability report*, profitabilitas dan *capital adequacy ratio* terhadap nilai perusahaan. Data sekunder digunakan pada penelitian. Peneliti memanfaatkan data dari perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu perbankan dan mengembangkan *sustainability report* yang mencakup tahun 2019 hingga 2022. Dari 46 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 23 yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Studi ini memanfaatkan data *sustainability report* dan laporan keuangan sektor perbankan tahun 2019-2022 yang bersumber dari BEI.

Definisi Operasional Variabel

Pengungkapan *sustainability report*; Indeks GRI G4 dan GRI Standard digunakan untuk mengevaluasi pengungkapan *sustainability report*. Keterbukaan dalam indeks GRI dibagi menjadi tiga komponen: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penulis menggunakan skala pengukuran rasio sesuai dengan GRI untuk memastikan variabel ini, khususnya dengan menyediakan: 1. Jika tidak ada item yang diungkapkan dalam *sustainability report*, tetapkan kode 0. 2. Tunjukkan 1 jika *sustainability report* hanya mengungkapkan satu item.

Profitabilitas; ROA adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset, yang mencerminkan seluruh modal yang digunakan (Stoner & Alfonsus, 1994). ROA yang tinggi menunjukkan keuntungan yang lebih besar yang dihasilkan oleh perusahaan. ROA berfungsi sebagai metrik efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan (Nenobais et al., 2022).

Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) digunakan untuk menilai apakah modal bank cukup untuk menahan kerugian dan memenuhi standar Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM). (Puput & Tri, 2020).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Hipotesis	Refrence Sumber	Rumus
Variabel Bebas (independent variable)	SDRI	$SDRI = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{jumlah item skor maksimum}} \times 100\%$
	Profitabilitas	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$
	Capital adequacy ratio	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$
Variabel Terikat (dependent variable)	Nilai perusahaan	$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Book Value}}$
Variabel Kontrol	Ukuran Perusahaan	$SIZE = (\text{LN})\text{Total Kredit}$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25 dan metodologi kuantitatif digunakan dalam analisis data penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menggunakan sejumlah uji asumsi tradisional, antara lain uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas menggunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF)*, dan uji normalitas menggunakan nilai sig > 0,05 atau 5%. Analisis regresi berganda dan analisis statistik deskriptif kemudian digunakan dalam penyelidikan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah

setiap variabel independen (X) memiliki dampak pada variabel dependen (Y). Berikut ini adalah persamaan regresi berganda yang ada pada penelitian ini:

$$PBV = \alpha + \beta_1 SRDI + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \beta_4 CAR + e \dots\dots(1)$$

Persamaan regresi ini untuk menguji H₁, H₂, H₃

Keterangan:

PBV	= <i>Price to Book Value</i>
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi variabel
SRDI	= <i>sustainability report disclosure</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Asset</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>error</i>

Penelitian menggunakan pengujian hipotesis uji t, koefisien determinasi dan uji signifikan simultan. Uji untuk pengaruh dari *sustainability report*, CAR, ROA terhadap PBV adalah uji t. Tujuan dari pengujian adalah untuk menentukan mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam uji koefisien penentuan. ketika nilainya lebih dekat dan nilai *Adjusted R Square* lebih tinggi. Nilai signifikansi 5% diukur untuk melakukan pengujian signifikansi simultan. Kriteria pengujian untuk pengujian F memiliki tingkat relevansi yang signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan perbankan yang terdaftar antara tahun 2019 - 2022 di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan informasi yang tersedia melalui situs web Bursa Efek Indonesia, situs web resmi setiap bisnis, jurnal ilmiah, studi sebelumnya, artikel, dan sumber resmi yang terkait dengan investigasi ini. Pengambilan sampel purposive digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Perolehan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berurut selama periode 2019-2022	46
2.	Perusahaan yang tidak melaporkan <i>sustainability report</i> (baik secara annual report atau terpisah) dalam periode 2019-2022	(23)
3.	Data perusahaan yang tidak dapat diakses	0
4.	Sampel Perusahaan	23
5.	Tahun Pengamatan	4
6.	Total Observasi	92

Sumber: Data yang diolah (2024)

Analisis Data

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan deskripsi dari masing-masing variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 SDRI	92	0.00	0.77	0.4296	0.23578
X2 ROA	92	-0.18	0.22	0.0065	0.03531
X3 CAR	92	0.11	0.58	0.2524	0.09933
SIZE	92	25.16	34.64	31.5818	2.03164
Y1 PBV	92	0.20	16.80	1.7054	2.07160
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Data yang diolah SPSS 25 (2024)

Dari perspektif Tabel 4. Sampel nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel diketahui. Studi ini meneliti 92 data.. Variabel pertama yaitu *sustainability information* yang diprosikan dengan SDRI memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang berarti bahwa perbankan tersebut tidak mengungkapkan *sustainability information* pada laporan keberlanjutannya. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 0.77 milik Bank BTPN tahun 2020 yang berarti bahwa perbankan tersebut mengungkapkan *sustainability information* melalui item GRI 4 yang paling banyak dibandingkan perbankan lain yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Mengenai nilai rata-rata dari variabel *sustainability information*, diperoleh hasil sebesar 0.4296 dan dengan deviasi standar sebesar 0.23578. Fakta bahwa nilai rata-ratanya lebih tinggi daripada deviasi standarnya menunjukkan variasi yang rendah antara nilai minimum dan maksimum dalam sampel penelitian.

Nilai minimum -0,18 untuk variabel kedua, profitabilitas, yang diwakili oleh pengembalian aset pada tabel tersebut di atas, dapat diatribusikan kepada Bank Raya pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki pengembalian aset yang rendah dibandingkan dengan bank lain. Sebaliknya, nilai maksimum Bank Danamon tahun 2019 sebesar 0,22 menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki pengembalian aset yang tinggi dibandingkan dengan bank lain yang termasuk dalam sampel penelitian ini. Sehubungan dengan variabel profitabilitas, nilai rata-rata adalah 0,0065, dengan standar deviasi 0,03531. Tingkat variasi yang tinggi antara nilai minimum dan maksimum dalam sampel penelitian ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai rata-rata lebih rendah dari standar deviasinya.

Capital adequacy ratio, variabel ketiga, memiliki nilai minimum 0,11 untuk Bank Mayapada pada tahun 2022. Pada hasil penelitian ini perbankan memiliki rasio CAR yang buruk dibandingkan dengan bank lain pada penelitian ini. Sebaliknya, rasio CAR Bank BTPN pada tahun 2021 adalah yang tertinggi sebesar 0,58 memperlihatkan perbankan memiliki rasio CAR yang lebih tinggi yang masuk dalam penelitian ini. Nilai rata-rata variabel rasio kecukupan modal adalah 0,2524, dengan standar deviasi 0,09933. Fakta bahwa skor rata-rata melebihi standar deviasi memperlihatkan bahwa sampel studi memiliki variasi yang rendah antara nilai minimum dan maksimum.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.968	3.612		-2.760	0.007
	X1_SDRI	-2.180	0.915	-0.248	-2.382	0.019
	X2_ROA	-30.093	5.509	-0.513	-5.463	0.000
	X3_CAR	8.220	1.889	0.394	4.351	0.000
	SIZE	0.340	0.116	0.333	2.934	0.004

a. Dependent Variable: Y1_PBV

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 25 (2024)

Persamaan model regresi dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta untuk periode 2019-2022, variabel nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia akan tetap berada di -9.968 jika variabel *sustainability information*, profitabilitas, dan *capital adequacy ratio* dinilai nol atau tidak berubah.
2. Koefisien regresi *sustainability information* adalah -2.180, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. -2.382 adalah nilai-t, dan 0.019 adalah nilai signifikansi (Sig).

- Dengan demikian, nilai perusahaan di sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 akan turun sebesar 2.180.
3. Koefisien regresi profitabilitas adalah -30.093 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Nilai t sebesar -5.463 dan 0.000. adalah nilai signifikansi (sig). Dengan demikian, nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 akan turun sebesar 30.093.
 4. Koefisien regresi *capital adequacy ratio* sebesar 8.220 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan dengan nilai t sebesar 4.351 dan 0.000 adalah nilai signifikansi (sig). Dengan demikian, nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 akan naik sebesar 8.220.
 5. perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 akan mengalami peningkatan sebesar 0.340.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R square*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.585 ^a	0.342	0.312	1.71864
a. Predictors: (Constant), SIZE, X3 CAR, X2 ROA, X1 SDRI				
b. Dependent Variable: Y1 PBV				

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 25 (2024)

Menurut tabel 6, nilai *Adjusted R Square* yang Disesuaikan menunjukkan besarnya 0,312 untuk nilai koefisien penentuan. Adanya variabel *sustainability information*, profitabilitas dan *capital adequacy ratio* mampu menjelaskan 31,2% dari variabel nilai perusahaan, sedangkan 68,8% sisanya diperhitungkan oleh variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji F

Hasil pengujian simultan ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (sig) dan nilai F hitung yang tercantum pada Tabel 7.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.552	4	33.388	11.304	0.000 ^b
	Residual	256.975	87	2.954		
	Total	390.527	91			
a. Dependent Variable: Y1_PBV						
b. Predictors: (Constant), SIZE, X3_CAR, X2_ROA, X1_SDR1						

Sumber : Data yang diolah SPSS 25 (2024)

Hasil perhitungan Uji F adalah nilai sig 0,000, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Dari sini, terbukti bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel *sustainability information*, profitabilitas dan *capital adequacy ratio*, baik secara individual maupun bersamaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada nilai *sig* yang terlampir pada Tabel 8.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.968	3.612		-2.760	0.007
	X1_SDR1	-2.180	0.915	-0.248	-2.382	0.019
	X2_ROA	-30.093	5.509	-0.513	-5.463	0.000
	X3_CAR	8.220	1.889	0.394	4.351	0.000
	SIZE	0.340	0.116	0.333	2.934	0.004
a. Dependent Variable: Y1_PBV						
Sumber: Data yang diolah SPSS 25 (2024)						

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis penelitian pada tabel 4.10 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Hasil Pengujian Pengaruh *Sustainability Information* Terhadap Nilai Perusahaan.

Pada Tabel 9 terdapat temuan perhitungan yaitu nilai signifikansi 0,019 ditetapkan ke variabel *sustainability information*. Mengingat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) dan arah pengaruhnya ditunjukkan dengan nilai beta - 2.180, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel *sustainability information* dengan nilai perusahaan. Tingkat signifikansi 5% pada nilai perusahaan secara

signifikan dipengaruhi secara negatif oleh *sustainability information*. Oleh karena itu, hipotesis (H1) yang dihasilkan ditolak.

b. Hasil Pengujian Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Pada tabel 9 terdapat temuan perhitungannya itu nilai signifikansi 0,000 ditetapkan ke variabel *Return on Asset*. Mengingat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) dan arah pengaruhnya ditunjukkan dengan nilai beta -30.093. Nilai tingkat signifikansi adalah 1% dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis (H2) yang dihasilkan ditolak.

c. Hasil Pengujian Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Nilai Perusahaan.

Pada Tabel 9 terdapat temuan perhitungannya yaitu tingkat signifikansi 0,000 ditetapkan ke variabel *capital adequacy ratio*. Mengingat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) dan arah pengaruhnya ditunjukkan dengan nilai beta 8,220 dan *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap signifikansi 1% terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis (H3) yang dihasilkan diterima.

Pembahasan

a) Pengaruh Sustainability Information terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *sustainability information* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan 5% terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan jika semakin tinggi pengungkapan *sustainability information* melalui GRI 4 yang dilakukan oleh perusahaan justru menurunkan nilai perusahaan. Terkait dengan adanya hasil negatif dari *sustainability information* terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan untuk melakukan pelaporan *sustainability report* yang sesuai dengan *index* GRI memerlukan waktu yang sangat banyak dan juga untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan oleh GRI membutuhkan sumber daya manusia yang banyak dikarenakan adanya beberapa faktor-faktor yang harus dianalisis lebih lanjut seperti faktor ekonomi, sosial dan lingkungan. Tiga faktor pendukung *sustainability information* membutuhkan data analisis yang tepat (Pujiningsih, 2020). Selain itu, karena penelitian ini dilakukan menggunakan rentang waktu terjadinya pandemi *covid-19*, investor cenderung lebih fokus pada profitabilitas, efisiensi operasional dan manajemen risiko dibandingkan dengan pengungkapan *sustainability information* karena perusahaan cenderung memperhatikan kinerja yang harus meningkat dan juga strategi dimasa depan dibandingkan dengan pengungkapan *sustainability information* yang memerlukan *resource* yang lebih banyak. Perusahaan

mempertahankan usahanya dianggap lebih penting dibandingkan dengan pengungkapan *sustainability information* pada masa pandemi (Santoso, 2022). Penelitian ini memiliki hasil konsisten dengan hipotesis penelitian yang negatif. Namun, hal tersebut juga konsisten dan didukung oleh Pujiningsih (2020) yang berpendapat bahwa informasi keberlanjutan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat menghemat biaya yang terkait dengan pengungkapan GRI, yang dapat dialokasikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

b) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwa hipotesis kedua, yang menguji pengaruh profitabilitas melalui Return on Assets (ROA), memiliki hasil negatif dengan nilai perusahaan. Artinya, dalam penelitian ini, nilai ROA yang tinggi justru berkontribusi terhadap penurunan nilai perusahaan. Hubungan negatif ini disebabkan oleh kurangnya efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara optimal. Asosiasi yang merugikan ini muncul dari ketidakefektifan manajemen yang tidak efisien mengawasi aset perusahaan. Meskipun perusahaan-perusahaan dalam sektor perbankan ini memiliki aset yang besar, laba bersih yang dihasilkan cenderung tidak optimal yang menunjukkan bahwa manajemen aset tidak dilakukan dengan baik (Setiawati et al., 2023). Selain itu, adanya faktor yang tidak terduga pada tahun 2019-2022 dan faktor perekonomian mengakibatkan gangguan besar dalam operasi bisnis, mengurangi permintaan pasar dan menambah biaya operasional yaitu pandemi *covid-19* tentu berdampak pada perusahaan yang harus meningkatkan beban sehingga laba perusahaan cenderung menurun bahkan menyentuh angka negatif (Risqi & Suyanto, 2022).

c) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil analisis regresi, diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena investor melihat CAR yang tinggi sebagai tanda bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangan dan menghadapi risiko dengan baik. Kepercayaan ini kemudian meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Jika *capital adequacy ratio* meningkat hal ini membuktikan bahwa bank dapat memenuhi kebutuhan modal untuk para nasabah dan juga dapat mengembangkan bisnisnya melalui penyaluran pinjaman dimana hal ini mampu mendukung pertumbuhan perusahaan. dengan demikian nilai perusahaan akan mengalami peningkatan (Aprilia & Hapsari, 2021). Dampak Tingginya *capital adequacy ratio* juga menunjukkan bank memiliki manajemen risiko yang baik, yang mampu mengelola dan menanggulangi potensi kerugian dari

kredit bermasalah. Hal ini tentu menambah kepercayaan investor terhadap kemampuan bank dalam mempertahankan kesehatan keuangan jangka panjang (Ammy & Ramadhan (2021)).

4. PENUTUP

Kesimpulan

Analisis data dan diskusi penelitian ini telah mengarah pada kesimpulan yaitu, *sustainability information* mempunyai pengaruh yang negatif pada nilai perusahaan dalam rentang waktu 2019-2022, Hal ini menunjukkan bahwa bank tertentu menahan diri untuk tidak mengungkapkan informasi keberlanjutan karena tidak meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas, seringkali signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan, tidak menunjukkan dampak yang menguntungkan pada nilai tersebut. Sebaliknya, rasio kecukupan modal memberikan pengaruh yang menguntungkan pada nilai perusahaan. Sebaliknya *capital adequacy ratio* justru memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. sektor perbankan mungkin terlihat tidak menyumbang emisi karbon seperti perusahaan lainnya, akan tetapi perbankan memiliki pengaruh besar dalam pemberian modal bagi perusahaan yang dapat menghasilkan emisi karbon dan berdampak negatif pada lingkungan. Dilihat dengan faktor yang tidak terduga terjadi pada rentang tahun 2019-2022 yaitu pandemi covid-19 memiliki peran penting pada penelitian ini dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak stabil dan juga faktor variabel pengaruh lainnya.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel yang mempertimbangkan dampak perubahan standar akuntansi seperti mengkaji perubahan PSAK 71 yang mulai berlaku pada tahun 2020. Standar ini mengubah pengakuan dan pengukuran kerugian kredit, yang bisa berdampak signifikan pada laporan keuangan perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammy, B., & Ramadhan, R. (2021). Determinants of company value with institutional ownership as a moderating variable. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 103–110. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.5618>
- Aprilia, W., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh tingkat kesehatan bank melalui metode RGEC terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020). *Neraca Keuangan*, 16(2), 1–15. <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/neraca/index>

- Astuti, A. D., & Juwenah, J. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 tahun 2012-2013. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 2(1). <https://doi.org/10.35706/acc.v2i01.733>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *The Academy of Management Review*, 20(1). <https://www.jstor.org/stable/258887>
- Dwi Pujiningsih, V. (2020). Pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone.
- Freeman, E. R. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach* (R. E. Freeman, Ed.). Pitman Publisher.
- GRI. (2016). *Global reporting initiative*. <https://www.globalreporting.org/>
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27–39. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.153>
- Medyawati, H., & Yunanto, M. (2021). Determining firm value in the Indonesian banking sub sector. *Journal of Economics and Business*, 4(2). <https://doi.org/10.31014/aio.1992.04.02.346>
- Nenobais, A. H., Sia Niha, S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham (suatu kajian studi literatur manajemen keuangan perusahaan). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1>
- Ningrum, N. R. W., Kirana, D. J., & Miftah, M. (2021). Pengaruh pengungkapan sustainability report, asimetri informasi dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 2(1).
- Prena, G. D., & Muliawan, I. G. I. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel pemoderasi. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 19(2), 131–142. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1955.131-142>
- Risqi, U. A., & Suyanto, S. (2022). Pengaruh return on asset dan return on equity terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.846>
- Santoso, T. (2022). Analisis corporate social responsibility sebelum dan selama pandemi COVID-19 serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia. *Jurnal ARIMBI*, 2(1), 21–29.

- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja dan nilai perusahaan. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dirgantara*, 7(1), 222–228. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12024>
- Sevnia, R., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh pengungkapan sustainability report, kinerja lingkungan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3813–3822. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18195>
- Stoner, J. A., & Alfonsus, S. (1994). *Manajemen* (J. A. Stoner & S. Alfonsus, Eds.). Erlangga.
- Wangarry, M. V., Maramis, J. B., & Mangantar, M. (2023). Pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan, operating expenses on operating income, loan to deposit ratio terhadap firm value perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 11(1), 1408–1417.